BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi berasal dari kata *methodology* yang maknanya ilmu yang menerangkan metode-metode atau cara-cara. Sedangkan penelitian terjemahan dari bahasa inggris *research* yang berarti berulang melakukan pencarian. Dengan demikian metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematika dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.[1]

Dalam suatu penelitian karya ilmiyah, terlebih dahulu perlu dipahami metodologi penelitian. Metodologi penelitian yang dimaksud merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematika dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Penelitian adalah suatu metode *study* yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat pada masalah tertentu.[2]

Dalam melakukan penelitian untuk memperoleh fakta yang dipercaya kebenarannya, maka metode penelitian itu penting artinya karena sebuah penelitian dapat dinilai valid atau tidaknya itu berdasarkan ketetapan-ketetapan penggunaan metode penelitiannya. Dalam dunia penelitian, kita

[1] Wardi bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos,1987), hal.1

[2] Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal berbagai jenis penelitian antara lain: penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitan yang menggunakan kuantitatif.[3]

Kedua jenis penelitian inilah yang dijadikan sebagai metode untuk mendapatkan kebenaran yang di bangun atas dasar-dasar teori dan berkembang dan penelitian yang sistematis dasar empiris. Sedangkan metodologi adalah prosedur yang digunakan untuk mendekati problem-problem dalam mencari jawaban permasalahan.Metode tidak lepas dari pengaruh atau berdasarkan perspektif teori yang digunakan, sehingga penelitiaan yang telah dilakukan tidak menimbulkan keraguan dalam kualitas.

Penelitian ini berupa deskriptif interprestatif, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari prespektif partisipasi.[4] Pemahaman tersebut tidak di tentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut. Artinya, bersumber dari kesimpulan-kesimpulan umum menjadi kesimpulan-kesimpulan khusus.

Dengan fokus penelitian menggunakan ungkapan negatif sebagai pesan dakwah yang menjadi daya tarik dalam sinetron (*Ustad Fotocopy* di SCTV) ini, maka beberapa adegan yang dipilih oleh peneliti merupakan agenda yang dinilai mendekati makna yang sesuai mengenai ungkapan

[3] Syaiful Azwar, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2001), hal.5
[4] Ruslan Rusady, *metodologi Penelitian:* Public Relation dan komunikasi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif sebagai pesan dakwah yang dijadikan sebagai daya tarik dalam sinetron *Ustad Fotocopy* di SCTV tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal, bukan dalam bentuk angka.[5] Sesuai dengan paradigma kritis, analisis semiotik bersifat kualitatif-interpretatif. Alasan digunakan penelitian ini, yang pertama bahwa objek yang akan dikaji untuk diungkap maknanya adalah tanda, lambang, bahkan symbol yang terdapat pada ungkapan negatif, serta subjek yang di analisis yakni sinetron *Ustad Fotocopy* di SCTV, karena itu jenis penelitian kualitatif merupakan jenis yang tepat untuk digunakan. Yang kedua, model analisis semiotic Roland Barthes, dimana dengan pemaknaan dua tahap *denotasi* dan *konotasi* yang digunakan oleh Roland Barthes akan memberikan kedalaman makna ketika memaknai sebuah sinetron religi.

Pendekatan dalam penelitan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, perepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[6]

---

[5] Neong Muhajir, *Metodologi Penelitinan Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik, Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama,* (Yogyakarta: PT.Bayu Indra Grafika, 1989), hal.29

[6]Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), hal: 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah ungkapan-ungkapan yang berkaitan dengan ungkapan-ungkapan negatif dalam sinetron *Ustad Fotocopy*. Sinetron*Ustad Fotocopy* terdiri dari 261 episode. Tetapi peneliti akan memfokuskan untuk meneliti sinetron *Ustad Fotocopy* dalam episodesatu sampai tujuh.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dari sinetron *Ustad Fotocopy* sesuai dengan teori Roland Barthes.

Tanda yang digunakan dalam sinetron kemudian akan diinterprestasikan sesuai konteks sinetron sehingga makna sinetron tersebut akan dapat dipahami baik pada tataran pertama (*denotatif*) maupun tataran kedua (*konotatif dan metabahasa*). Tanda dalam sinetron tersebut akan membangun makna secara utuh, yang terdapat pada tataran *denotasi* maupun *konotasi*. Tataran *denotasi* dan *konotasi* meliputi latar (*setting*), pemilihan karakter (*casting*), dan teks (*caption*). Hasil analisis kemudian dideskripsikan dalam bentuk draf laporan sebagaimana umumnya laporan penelitian.

C. Tahapan Penelitian

1. Penjajakan

Tahapan ini adalah orientasi untuk memperoleh gambaran umum mengenai obyek yang akan diteliti, yakni Sinetron *Ustad Fotocopy* di SCTV. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun rangkaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, mula-mula peneliti melihat program acara tersebut, kemudian melihat tayangan tersebut dari awal sampai selesai agar mengetahui judul yang pantas untuk sinetron tersebut untuk mengajukan judul skripsi kepada ketua jurusan, setelah disetujui kemudian peneliti membuat proposal penelitian, sebelum di ujikan peneliti terlebih dahulu berkonsultasi kepada dosen pembimbing, maka proposal siap untuk diujikan. Hasilnya proposal penelitian ini bisa dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu penyusunan skripsi.

2. Mencari dan Menentukan Tema

Tahap ini adalah tahap orientasi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pesan dakwah melalui sinetron televisi. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari dan menentukan tema yang sesuai untuk penelitian ini, dan tema yang dipilih adalah "Etika Dakwah Dalam Sinetron *Ustad Fotocopy*" Penulis memilih sinetron tersebut, karena di pandang sesuai dengan judul yang diambil.

Secara umum sinetron *Ustad Fotocopy*, di dalamnya banyak sekali mengandung unsur-unsur pesan dakwah dan sudut ajaran islam. Dari beberapa segi diantaranya masalah ucapan, tindakan, etika, dan lain-lain maka pembahasan atas perbagai masalah tersebut, dipandang penulis sebagai suatu yang menarik di mana didalamnya mengkomposisikan masalah nilai-nilai moral ajaran agamaislam dari beberapa segi. Dalam analisi media kajian yang berlandasan subyektif individu akan selalu menarik untuk diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengumpulan Data

Secara umum sumber informasi dibagi menjadi dua yaitu sumber lapangan dan sumber dokumen.Sumber lapangan adalah para penulis dan peneliti yang memilik pengetahuan lengkap tentang suatu peristiwa sosial atau mereka yang mempunyai kontak akrab dengan suatu kelompok masyarakat atau kondisi sosial tertentu dan dalam peneltian ini peneliti yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi dan lain-lain. Sedangkan sumber dokumen itu meliputi buku-buku, translit, notulen, rapat, prasasti dan lain-lain yang berkaita dengan obyek yang akan di teliti.

Namun karenadalam penelitian ini termasuk jenis penelitian literatur bukan lapangan. Oleh karena itu peneliti tidak mengunakan metode wawancara atau observasi untuk mengali data yang diperlukan, tetapi dalam penelitian ini bahan informasi sumber data berasal dari dokumentasi dan kepustakaan.Maka peneliti mengambil dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.[7]

Adapun data primer yang dimaksud adalah tayangan *Ustad Fotocopy* yang dilihat melalui *Youtube.*Penulis mengambil beberapa

[7]Syaiful Azwar, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2001), hal. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

episode untuk bisa dijadikan sumber primer dalam penelitian ini yaitu episode satu sampai dengan episode tujuh.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasa diperoleh melalui data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. [8]

Sumber data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengunakan *study* kepustakaan yang kegiatannya dilakukan dengan mengumulkan data dari berbagai literatur dari perpustakaan atau tempat lainnya.Telaah kepustakaan dapat dilakukan dengan dua cara antara lain:[9]

a. Mempelajari dokumen atau hasil penelitian terdahulu
b. Mempelajari berbagai buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

D. Tahapan Analisis Data

Beberapa permasalahan seperti yang dikemukakan di rumusan masalah akan dipecahkan dengan menggunakan analisis semiotik yang mengacu pada teori Roland Barthes. Roland Barthes membuat model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Melalui analisis semiotik ini, kita tidak hanya mengetahui bagaimana isi pesan yang hendak

[8]Ibid, 92.
[9] Warsito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka,1995), hal.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan melainkan juga bagaimana pesan dibuat. Simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui sinetron yang disusun pada saat disampaikan pada khlayak.

Teori Roland Barthes menmfokuskan kepada gagasan tentang signifikansi dua tataran. Tataran pertama menjelaskan relasi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*)di dalam tanda, dan antara tanda dengan obyek yang mewakili dalam realitas eksternalnya yang disebut Roland Barthes sebagai *denotasi*yaitu makna paling nyata dari tanda. Sedangkan umtuk tataran kedua terdapat sistem berlapis yaitu *konotasi* dan metabahasa.[10]*Konotasi* menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna nilai-nilai dari budaya mereka. Hal ini terjadi ketika makna bergerak ke arah pemikiran subjektif atau setidaknya intersubjektif. Sedangkan metabahasa adalah sistem yang ranah isinya sudah sendirinya merupakan suatu sistem penandaan, atau dikatakan juga semiotika yang menangani semiotika.[11]

[10]Alex Sobur, *Analisis teks Media*, hal.128
[11]Roland Barthes, *Mitologi* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), hal: 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id